

BAB II

Merida Initiative dan Drug Wars

2.1. Merida Initiative

Merida Initiative adalah suatu perjanjian yang disepakati oleh Amerika Serikat dengan Meksiko. Perjanjian ini pertama kali dikenalkan pada publik pada tahun 2007 yang dibawah oleh presiden Amerika Serikat George Bush dan Presiden Meksiko Felipe Calderón (Olson E. L., 2017). Perjanjian ini diciptakan karena melihat peningkatan penyelundupan narkoba yang terjadi. Keselamatan dan keamanan Amerika Serikat dan Meksiko selalu terjalin. Namun demikian, kecurigaan berdasarkan konflik historis; skeptisisme dan ketidakpercayaan di kedua sisi perbatasan; dan, terus terang, pengabaian oleh kedua pemerintah meninggalkan kerja sama keamanan, dengan beberapa pengecualian penting, sebagai renungan dalam hubungan bilateral di sebagian besar abad ke-20. Amerika Serikat tidak jarang dengan apa yang dianggap sebagai Meksiko tidak bertindak terhadap penyelundup obat terlarang, dan tampaknya toleransi untuk peningkatan tingkat korupsi dan penetrasi negara oleh kepentingan kriminal, dan kurangnya fokus dalam menghadapi narkoba pedagang dengan cara yang sistematis dan kuat. Untuk bagiannya, Meksiko sering merasa disalahkan dan menjadi korban kejahatan dan korupsi yang disebabkan oleh kelompok-kelompok kriminal yang berusaha memasok pasar konsumen yang luas untuk obat-obatan terlarang di utara. Meksiko merasa tertekan untuk berurusan dengan masalah yang mereka anggap sebagian besar di Amerika Serikat dan menunjukkan kegagalan Amerika Serikat mengurangi konsumsi dan mengatur akses yang lebih baik ke senjata api sebagai sumber dari banyak yaitu masalah Meksiko sendiri dengan korupsi, kekerasan, dan impunitas. Pada akhirnya dalam bentuk perjanjian Merida Initiative pemerintah AS dan Meksiko sepakat untuk fokus pada empat pilar ini:

1. Memerangi TCO melalui intelijen operasi berbagi dan penegakan hukum;

2. Melembagakan supremasi hukum sementara melindungi hak asasi manusia melalui keadilan reformasi sektor, peralatan forensik dan pelatihan, dan tingkat federal dan negara bagian reformasi kepolisian dan koreksi;
3. Membuat abad ke-21 A.S. Meksiko perbatasan, sambil meningkatkan imigrasi penegakan hukum di Meksiko dan keamanan bersama Perbatasan selatan Meksiko; dan,
4. Membangun kuat dan ulet masyarakat dengan menguji coba pendekatan untuk mengatasi akar penyebab kekerasan dan mendukung upaya untuk mengurangi permintaan obat dan membangun "budaya keabsahan" melalui program pendidikan (Clare Ribando Seelke, 2019).

Banyak analis telah mengamati adanya lebih banyak pelaporan pada hasil Inisiatif Mérida, seperti dampak dari A.S. pelatihan kinerja polisi. Departemen Luar Negeri memiliki menunjuk beberapa indikator keberhasilan: (1) kerja sama intelijen dan penegakan hukum yang telah membantu menangkap penjahat kelas atas; (2) pendirian standar pelatihan nasional untuk polisi, penyidik, jaksa, dan hakim; (3) peningkatan ekstradisi, termasuk Joaquín "El Chapo" Guzmán (diekstradisi pada 2017) dan dijatuhi hukuman seumur hidup di penjara AS pada Februari 2019); (4) Penyitaan obat terlarang di Meksiko senilai lebih dari \$ 4 miliar dan mata uang; dan, (5) kekhawatiran Meksiko lebih dari 520.000 migran Amerika Tengah dari 2015 hingga 2018.

Semenjak adanya penandatanganan, pemerintah Meksiko telah menerima hampir \$ 2,9 miliar bantuan dari Amerika Serikat. Sejak penandatanganan perjanjian, pemerintah Meksiko telah menerima hampir \$ 2,9 miliar bantuan dari Amerika Serikat. Bantuan ini telah mendukung pembelian peralatan militer; pelatihan untuk personil pengadilan dan peningkatan infrastruktur ruang sidang; pelatihan militer di sepanjang perbatasan selatan Meksiko; dan implementasi program pencegahan kejahatan (Grace, 2018). Kemudian perjanjian ini berlanjut saat presiden Obama terpilih. Pada saat periode Obama, Pada 2011, pejabat Pemerintahan Obama dan Calderon merevisi strategi di balik Inisiatif Mérida. Setelah berbulan-bulan konsultasi, pemerintah sepakat untuk memperluas cakupan upaya bilateral untuk fokus pada pembangunan institusi alih teknologi,

pengembangan ekonomi dan program sosial berbasis masyarakat, dan negara bagian dan kota (terutama di perbatasan AS-Meksiko). Sejak tahun 2011, pendanaan untuk pilar kedua membangun aturan hukum sekaligus melindungi hak asasi manusia telah melampaui bantuan untuk semua pilar lainnya (EveryCRSReport, 2017).

Dalam *Merida Initiative* dibagi beberapa aspek bantuan yang pertama adalah pada aspek penegak hukum. Pada tahun 2008 *Merida Initiative* memberikan \$271,6 juta pada penegak hukum. Bantuan sebanyak itu untuk memperbaiki dan meningkatkan sensor (radar, berwawasan ke depan) inframerah, dan komputer) pada dua Cessna Citation II 550s yang ada dan menghabiskan \$ 104 juta untuk beli delapan helikopter Bell 412 EP untuk Angkatan Udara Meksiko. (Turner, 2009, p. 20) . Disisi lain dalam bidang Intelijen, *Merida Initiative* memberikan bantuan sebesar \$14,9 Juta untuk Operation against Smugglers and Traffickers Initiative on Safety and Security (OASISS). Hal ini bertujuan untuk memperbaiki perangkat lunak dan email untuk mengamankan komunikasi antara otoritas perbatasan AS-Meksiko untuk membantu mengidentifikasi, menyelidiki, memprioritaskan, dan menuntut kegiatan kriminal lintas batas. (Turner, 2009, p. 21). Lima Juta dollar ke Unit Intelijen dalam bentuk perangkat keras dan juga perangkat lunak hal ini berguna untuk memerangi pencucian uang dan menyediakn pertukaran informasi (Turner, 2009, p. 22). Selanjutnya *Merida Initiative* juga memberikan bantuan pada Bea Cukai dan Imigrasi. Hal ini juga berfungsi untuk mengurangi adanya arus narkoba yang masuk.

Sistem peradilan menerima dua juta dolar untuk upaya reformasi hukum pidana dan kode prosedur kriminal untuk membawa Meksiko sesuai dengan standar anti-korupsi yang ditetapkan dalam Konvensi PBB Menentang Korupsi (UNCAC) dan Konvensi Antar-Amerika Against Corruption (IACAC). Polisi, jaksa penuntut, dan pejabat penjara menerima \$ 3,5 juta pelatihan hak asasi manusia dan asosiasi pengacara akan menerima satu juta dolar untuk melaksanakan reformasi peradilan dalam kurikulum sekolah hukum (Turner, 2009). Lima belas juta dolar dihabiskan untuk manajemen pengadilan dan

pengembangan kapasitas penuntutan. Petugas sistem Pengadilan akan membantu membakukan dan memusatkan administrasi kasus dan membatasi peluang untuk korupsi. Sistem ini juga akan memberikan statistik yudisial seperti beban kasus, tingkat penahanan pra-persidangan, dan mempromosikan efisiensi peradilan. Pelatihan juga akan mencakup pengawasan, operasi tertutup, dan bukti forensik untuk memperkuat kemampuan jaksa penuntut untuk menuntut kasus pidana yang kompleks. Itu sistem peradilan menerima empat juta dolar untuk pelatihan penyelesaian kasus alternatif di negara bagian tersebut dan tingkat lokal yang akan membebaskan pengadilan untuk kasus-kasus dengan prioritas lebih tinggi.

Dana tambahan adalah disediakan untuk manajemen penjara, program perlindungan saksi, dan ekstradisi, bukti penanganan, dan pelatihan lacak balak. Amerika Tengah menerima enam juta dolar pada TA08 untuk meningkatkan sistem peradilan pidana dalam bentuk manajemen pengadilan, kapasitas jaksa bangunan, dan manajemen penjara. Dalam kepresidenan López Obrador, beliau berjanji untuk mengimplementasikan inisiatif anti-korupsi, investasi sosial yang berisiko pemuda, hak asasi manusia, reformasi kebijakan narkoba, dan transisi keadilan bagi para penjahat tanpa kekerasan.

Yang lain berpendapat bahwa López Obrador sejauh ini telah mengakomodasi Trump Penekanan administrasi untuk memerangi Amerika Tengah migrasi dan dapat mendukung prioritas A.S. lainnya. Strategi keamanan Meksiko, dirilis pada Februari 2019, termasuk fokus pada mengatasi driver sosial ekonomi dari kejahatan kekerasan. López Obrador telah meluncurkan sebuah program untuk memberikan beasiswa kepada kaum muda untuk menghadiri universitas atau untuk magang lengkap. Dia telah menciptakan presiden komisi untuk mengoordinasikan upaya untuk menyelidiki Kasus Ayotzinapa dan meluncurkan komisi nasional untuk cari sekitar 40.000 orang yang hilang di Meksiko selama dekade terakhir. Pembangunan Nasionalnya Plan menyerukan dekriminialisasi narkoba dan mengalihkan dana dari operasi penegakan menuju program perawatan.

2.2. Kebijakan Amerika dalam *Drugs trafficking organizations*

Amerika Serikat telah menjalani peperangan dengan kartel yang cukup lama. Semenjak kartel telah menyebar di Amerika Serikat, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memerangi *Drugs trafficking organization*. Kebijakan Amerika Serikat yang pertama adalah “*US Drug Control Policy*”. *US Drug Control Policy* telah dicetuskan oleh pemerintah Amerika Serikat sejak November tahun 1980 (Matt Winterbourne, 2012). Amerika Serikat telah mengeluarkan jumlah tenaga dan investasi dalam kebijakan ini seperti Pendanaan federal untuk pengendalian obat melonjak dari \$ 1,5 miliar pada tahun 1980 menjadi \$ 14,6 miliar pada tahun fiskal 1996, dengan sekitar 70 persen dari anggaran obat yang digunakan untuk penegakan hukum (Institute for Policy Studies). Kebijakan Amerika dalam *Drugs trafficking organizations* juga dipengaruhi oleh presiden Amerika pada saat ini yaitu presiden Donald Trump. Dikutip dari artikel berita France 24, Presiden Donald Trump mengeluarkan seruan untuk “*War on Drugs*” (Gonzalez, 2019). Presiden Donald Trump menyerukan pidato tentang seruan *War on Drugs* “Ini adalah waktu bagi Meksiko, dengan bantuan Amerika Serikat, untuk mengobarkan perang pada kartel obat bius dan menghapusnya dari muka bumi. Kami hanya menunggu panggilan dari presiden baru Anda yang hebat! Jika Meksiko membutuhkan atau meminta bantuan dalam membersihkan monster-monster ini, Amerika Serikat siap, bersedia & mampu terlibat dan melakukan pekerjaan dengan cepat dan efektif.” (Carpenter, 2019).

Kebijakan Trump ini didukung karena adanya penembakan keluarga di dalam mobil yang dilakukan oleh kartel narkoba namun sayangnya penembakan ini tidak disengaja karena adanya kekeliruan yang dilakukan kartel karena mengira keluarga tersebut adalah saingan (Herman, 2019). Donald Trump yang dinilai agresif juga memberikan peringatan kepada pemerintah Meksiko agar dapat bekerja sama. Kebijakan War On Drugs Amerika Serikat dengan Meksiko sebenarnya telah memiliki sejarah yang lama. Peperangan War On Drugs ini telah memakan korban sebanyak 36.000 pada tahun 2018 dan terjadi sekitar 90

pembunuhan sehari (Gamboa, 2019). Alasan mengapa Donald Trump sangat gigih untuk menyerukan Drug On Wars adalah pada tahun 2016 pemerintah Amerika Serikat kehilangan warganya berjumlah 64.000 orang Amerika karena overdosis dimana 174 kematian per hari dan tujuh per jam (On The Issues, 2000). Dilansir dari On The Issues, kebijakan Amerika Serikat dalam Drugs Trafficking Organizations juga meliputi:

1. Menegaskan kembali dan melestarikan kerangka tanggung jawab bersama. Amerika Negara bagian dan Meksiko lebih aman bekerja bersama daripada saat negara-negara itu berada berselisih satu sama lain.
2. Mengakui banyaknya ancaman dan faktor yang berkontribusi terhadap ketidakamanan. Berinvestasi dalam dan memperluas pekerjaan untuk membangun komunitas yang tangguh dapat dilakukan cara yang efektif untuk mengurangi kekerasan, meningkatkan dukungan publik untuk lokal pemerintah, dan meningkatkan keamanan secara keseluruhan.
3. Sepenuhnya mendanai program evaluasi dampak yang menyediakan bukti untuk lebih lanjut meningkatkan kerja pencegahan. Perluas jangkauan geografis bukti program yang diinformasikan dan dievaluasi yang dapat menunjukkan dampak positif tentang mengurangi kejahatan dan kekerasan.
4. Mengakui bahwa senjata api yang diperdagangkan dari Amerika Serikat adalah sebuah faktor penyebab tingginya insiden kekerasan di Meksiko. Membentuk kelompok kerja antar lembaga tingkat tinggi untuk menangani masalah perdagangan senjata api Meksiko, dan memprioritaskan penyelidikan dan penuntutan pembelian jerami di Amerika Serikat.
5. Melanjutkan dukungan untuk implementasi penuh dari penjahat permusuhan Meksiko sistem peradilan melalui bantuan teknis lanjutan, dukungan untuk pelatihan operator peradilan, dan penguatan independensi dan profesionalisasi jaksa dan hakim.
6. Mendorong dan mendukung adopsi karier polisi dan undang-undang profesionalisasi yang menetapkan standar yang jelas untuk masing-masing pangkat profesional dan prosedur obyektif untuk promosi. Memperkuat

mekanisme pengawasan internal dan eksternal untuk polisi dan jaksa penuntut itu didasarkan pada standar profesional dan di mana mekanisme akuntabilitas jelas.

7. Meningkatkan praktik hak asasi manusia di kedua negara menjadi dialog publik dan mekanisme pelaporan yang menetapkan agenda bilateral untuk perbaikan di Indonesia hak asasi manusia di kedua negara.
8. Membangun dan menumbuhkan kerja sama militer-militer yang lebih besar. Perluas yang sudah ada program pertukaran untuk tingkat pendidikan sarjana dan pascasarjana melalui penciptaan dan perluasan program Semester Luar Negeri. Meningkatkan kegiatan akademik dan budaya yang menghubungkan kadet-kadet Meksiko dan AS satu sama lain untuk periode waktu tertentu. Kembangkan game perang bersama itu dapat memadukan unit A.S. dan Meksiko bersama dengan tujuan bersama pertahanan Amerika Utara. (Olson E. L., 2017)

2.3. Drug Wars

Sejarah perang narkoba yang terjadi di kedua negara telah berlangsung lama. Pada awalnya perang narkoba terjadi karena adanya pelarangan obat-obatan seperti ganja, opium, coca. Obat-obatan tersebut pada jaman dahulu dikenal sebagai keperluan medis namun sayangnya banyak individu yang menyalahgunakan. Awal terlibatnya Meksiko dalam lalu lintas perdagangan narkoba dimulai pada abad ke 18, pada saat itu penduduk Meksiko yang merupakan imigran dari Tiongkok lah yang memulainya. Kemudian pada tahun 1980-1990 adanya perkembangan peredaran narkoba dari Meksiko ke Amerika Serikat hal ini dikarenakan adanya pemimpin kartel di Kolombia yang bernama kartel Cali mendekati kartel-kartel di Meksiko untuk mendistribusikan narkotika jenis kokain yang berasal dari Kolombia agar narkoba mereka dapat masuk ke wilayah Amerika Serikat. (Parasian Simanungkalit, “Globalisasi Peredaran Narkoba dan penanggulangannya di Indonesia”, (Jakarta; Yayasan wajar hidup, 2011 hal.143 – 144). Seiring berjalannya waktu, pengaruh dan kekuatan kartel-

kartel di Meksiko semakin meluas dan semakin kuat. Adanya fenomena ini terbukti saat jumlah kelompok kartel yang berkembang di Meksiko dimulai hanya tiga kelompok kecil yang berkuasa hingga menjadi sepuluh kartel yang berkuasa. Penyebab berkembangnya jumlah kartel pada saat itu adalah karena adanya kerjasama antara kartel dengan partai Politik Institusional Revolusi (PRI) yang pada saat itu dibawah pemerintahan Presiden Luis Echeverria (1970-1976) dan Presiden Jose Lopez Portillo (1976-1982). (Diego Esparza and Paul Hernandez, "The History of Mexican Drug Policy", (Annual Meeting Paper, Western Political Science Association, Oregon 2012 hal.6)

Kepresidenan Ronald Reagan menandai dimulainya periode panjang tingkat meroketnya penahanan, sebagian besar berkat ekspansi perang obat bius yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jumlah orang di balik jeruji besi untuk pelanggaran hukum narkoba meningkat dari 50.000 pada 1980 menjadi lebih dari 400.000 pada 1997. Kekhawatiran publik tentang penggunaan obat-obatan terlarang yang dibangun sepanjang tahun 1980-an, sebagian besar disebabkan oleh penggambaran media tentang orang yang kecanduan bentuk kokain yang dapat diisap yang dijuluki "crack." Segera setelah Ronald Reagan menjabat pada tahun 1981, istrinya, Nancy Reagan, memulai publikasi yang sangat dipublikasikan. kampanye anti-narkoba, menciptakan slogan "Just Say No."

Ini mengatur panggung untuk kebijakan tanpa toleransi yang diterapkan pada pertengahan hingga akhir 1980-an. Kepala Kepolisian Los Angeles Daryl Gates, yang percaya bahwa "pengguna narkoba lepas harus dibawa keluar dan ditembak," mendirikan program pendidikan narkoba DARE, yang dengan cepat diadopsi secara nasional meskipun kurangnya bukti efektivitasnya. Kebijakan narkoba yang semakin keras juga memblokir perluasan program akses jarum suntik dan kebijakan pengurangan dampak buruk lainnya untuk mengurangi penyebaran HIV / AIDS yang cepat (Drug Policy,2018).

Tabel 2.3.1

Sejarah terjadiya *Drug Wars*

Tahun	Kejadian
1969	Dalam pesan khusus kepada Kongres, Presiden Richard Nixon

	mengidentifikasi penyalahgunaan narkoba sebagai "ancaman nasional yang serius." Mengutip lompatan dramatis dalam penangkapan remaja terkait narkoba dan kejahatan jalanan antara tahun 1960 dan 1967, Nixon menyerukan kebijakan anti-narkoba nasional di tingkat negara bagian dan federal.
1971	Di Tahun ini pada akhirnya presiden Nixon mengumumkan " <i>War On Drugs</i> " yang mengatakan bahwa kartel-kartel akan menjadi musuh utama Amerika Serikat
1973	Organisasi " <i>Drug Enforcement Administration</i> " muncul sebagai respon terhadap <i>Drug Wars</i>
1986	<i>Anti Drug Abuse Act</i>
1989	Diterapkan Kebijakan <i>Office of National Drug Control Policy</i> (ONCDP) oleh Presiden George Bush
2017	Penjara di Amerika telah penuh, hampir 25% populasi di Amerika terkena kasus narkoba.

Sumber: (VENNGAGE, 2018)

Organisasi perdagangan drugs secara illegal ini didalamnya terdapat kartel- kartel narkoba, yang mana terlibat dalam aktivitas perdagangan narkoba dari Meksiko hingga sampai di AS. Beberapa kartel yang terkenal dalam beberapa dekade, antara lain kartel Juarez, organisasi Arellano-Felix, organisasi Caro-Quintero dan organisasi Amezcua Contreras. Antara kartel-kartel atau organisasi-organisasi tersebut, mereka beroperasi secara independen dalam perdagangan narkoba, namun mereka juga memiliki hubungan mitra kerja dalam perdagangan drugs yang disebut dengan Federasi. Dengan kata lain, antara kartel yang satu dengan kartel lainnya saling beraliansi.

2.4. Efek *Drug Wars*

2.4.1. Meksiko

Adanya perang narkoba yang berlangsung lama di Meksiko telah banyak menimbulkan efek. Efek yang terjadi tidak hanya di aspek korban pembunuhan namun juga menimbulkan efek pada *tourisme*, politik dan juga aspek lainnya. Adanya peperangan yang terjadi antara polisi dengan Los Zetas telah memakan banyak korban. Korban yang berjatuh pun bukan hanya dari dua pihak melainkan dari mahasiswa, jurnalis, politisi dan jumlah korban terus bertambah tiap tahunnya (Brianna Lee, 2019). Peperangan ini tentunya sangat merugikan Meksiko di berbagai aspek, banyaknya korban jiwa, ekonomi yang terganggu dan masih banyak lainnya efek yang ditimbulkan dari adanya perang yang terjadi antara polisi dengan Los Zetas. Dalam peperangan ini penulis memperlihatkan efek-efek dari perang yang terjadi di Meksiko antara polisi dengan organisasi kriminal kartel narkoba Las Zetos. Pada efek pertama yang dapat dilihat dari adanya perang ini adalah jumlah korban. Pemerintah Meksiko mengeluarkan pernyataan bahwa korban yang berjatuh akibat perang yang terjadi 13.000 orang tewas dalam kekerasan narkoba diantara Januari dan September tahun lalu. Ini berarti total korban tewas dalam kekerasan narkoba mencapai 47.515 sejak Presiden Felipe Calderon menyatakan perang terhadap penyelundup narkoba di tahun 2006 (BBC, 2012).

Banyaknya korban yang tidak bersalah ini memperlihatkan kekejaman yang dilakukan Los Zetas. Bahkan karena sangat banyaknya pembunuhan yang terjadi di Meksiko terdapat suatu kota yang dinamakan Kota Pembunuhan Dunia (Overseas Security Advisory Council - Bureau of Diplomatic Security, 2018). Kota ini yang terletak di negara bagian Chihuahua, sebelah selatan perbatasan El Paso, Texas merupakan kota yang memiliki pembunuhan tertinggi bahkan kejahatan yang terjadi disana tidak hanya pembunuhan melainkan namun juga terdapat perampokan, pencurian mobil. Bahkan kota ini ini terjadi 130 pembunuhan per 100 ribu penduduk. Adanya perang ini membuat efek banyaknya

korban jiwa dan banyaknya keluarga yang telah kehilangan anggota keluarganya. Tentunya kehilangan anggota keluarga maupun teman atau sahabat dapat menyerang sisi psikologis manusia dan mengakibatkan PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) tentunya dengan adanya perang antar polisi dengan kartel ini yang tidak kunjung usai mengakibatkan efek yang panjang disisi lain masih banyak masyarakat Meksiko yang masih tidak merasa aman karena banyaknya anggota kartel yang masih berkeliaran sehingga membuat mereka tidak bisa hidup bebas dan memiliki ketakutan yang besar. Dari adanya pembunuhan dan kekerasan yang dilakukan oleh Los Zetas beberapa masyarakat di Meksiko terpaksa harus mengungsi dan meninggalkan rumah mereka agar tidak terpapar oleh kekerasan yang terjadi. Sebagaimana dari adanya konsep Human Security dimana mengutamakan *personal security* yang artinya manusia harus bebas dari kekerasan fisik, terorisme dan kejahatan (Human Security Unit Office for the Coordination of Humanitarian Affairs United Nations , 2009).

Untuk selanjutnya dampak yang diakibatkan dari perang narkoba ini adalah di sisi ekonomi. Perang narkoba ini tentunya membutuhkan banyaknya personil penegak hukum. Dengan meningkatnya anggota-anggota kartel juga meningkatnya personil penegak hukum untuk membasmi anggota Los Zetas. Menurut Global Index yang telah dipublikasi oleh *Institute for Economics & Peace* (IEP) (2014) yang berbasis di London Pada tahun 2013 Meksiko mengeluarkan biaya untuk memerangi kartel adalah hampir menjadi hampir \$ 172,7 miliar, biaya ini diperkirakan lebih besar dari dua kali utang luar negeri Meksiko (Estevez, 2014). Dengan meningkatnya suatu anggaran negara untuk militer seperti itu lantas pemerintah Meksiko harus merelakan untuk bidang-bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan untuk dipotong lalu dari adanya pemotongan biaya anggaran lain ini berdampak terhadap masyarakat Meksiko. Los Zetas tidak hanya mengandalkan penjualan dari narkoba saja, tetapi mereka juga memiliki aktivitas dimana mereka melakukan pencurian minyak. Pencurian minyak ini sangatlah berbahaya bagi Meksiko.

Pada nyatanya selain pemerintah harus melakukan perang dengan kartel-kartel narkoba ini mereka juga harus mengamankan sumber daya alam mereka agar tidak dicuri oleh kartel-kartel Los Zetas. Dengan memiliki uang yang banyak Los Zetas dapat menyuap anggota pemerintah agar dapat dilancarkan aksi mereka untuk mencuri minyak. Disisi lain dalam aspek ekonomi dari adanya perang antara polisi Meksiko dengan Los Zetas adalah kemiskinan. Kemiskinan terus meningkat 3% pada daerah yang terpapar kekerasan oleh kejamnya perang antara polisi dengan kartel-kartel ini. Adanya peperangan yang terjadi juga di bidang manufaktur. Manufaktur adalah industri terbesar di Meksiko selain minyak. Selama periode berlangsungnya perang yang terjadi, terdapat 403 kota di Meksiko kehilangan produksi rata-rata 35% dibandingkan pada wilayah-wilayah yang tidak terpapar kekerasan dari perang kartel ini (Gutiérrez-Romero, 2018). Dari pengurangan produksi tersebut akibatnya, daerah-daerah ini juga kehilangan laba sekitar 51%, pengurangan sekitar 17% dalam jumlah pekerja dan pengurangan gaji sebesar 11%. Dibawah ini adalah jumlah pembunuhan yang terjadi di Meksiko tercatat satu hari di bulan 1 Desember 2019 :

Tabel 2.4.1.1

Laporan Korban Pembunuhan oleh Kartel di Meksiko

No	Kota	Jumlah
1	Aguascalientes	0
2	Baja California	9
3	Baja California Sur	0
4	Campeche	0
5	Chiapas	0
6	Chihuahua	3
7	Ciudad De México	5
8	Coahuila	21
9	Colima	2
10	Durango	0
11	Estado De México	14

12	Guanajuato	10
13	Guerrero	4
14	Hidalgo	5
15	Jalisco	5
16	Michoacan	7
17	Morelos	0
18	Nayarit	1
19	Nuevo León	3
20	Oaxaca	10
21	Puebla	6
22	Querétaro	2
23	Quintana Roo	1
24	San Luis Potosí	2
25	Sinaloa	0
26	Sonora	1
27	Tabasco	3
28	Tamaulipas	5
29	Tlaxcala	0
30	Veracruz	6
31	Yucatán	0
32	Zacateca	2
Jumlah		127

Sumber: (Jazeera, 2019)

Menurut *NGO Witness For Peace* adanya efek *Drug Wars* di Meksiko menyebabkan kerusakan parah besar terhadap negara Meksiko, karena adanya “*The Baloon Effect*”. Pengertian dari *The Baloon Effect* dapat menjelaskan mengapa kartel di Meksiko sangat kuat sebab meskipun ada tekanan tingkat militer pada mereka diibaratkan seperti Meremas satu sisi balon membuat balon meledak dari sisi lain. Demikian pula, jika Amerika Serikat menindak produksi

obat di satu bagian Amerika Latin, pasar hanya akan pindah ke daerah baru, yang akan menyebabkan kerusakan sosial ekonomi jangka panjang (Jones D. R.).

2.4.2. Amerika

Efek *Drug Wars* yang juga terjadi di Amerika dapat dikatakan membawa dampak yang buruk. Peperangan antara kartel dan penegak hukum di Amerika menyebabkan banyaknya memakan korban jiwa. 15.000 jiwa terbunuh tiap tahunnya dalam 20 tahun belakangan ini (Jones R. , 2019). Pembuat kebijakan di semua tingkat pemerintahan mengeluarkan undang-undang hukuman yang lebih keras dan meningkatkan tindakan penegakan hukum, terutama untuk pelanggaran narkoba tingkat rendah. Konsekuensi dari tindakan ini diperbesar untuk komunitas kulit berwarna, yang ditargetkan secara tidak proporsional untuk penegakan dan menghadapi praktik diskriminatif di seluruh sistem peradilan. Saat ini, para peneliti dan pembuat kebijakan sama-sama setuju bahwa perang melawan narkoba adalah usaha yang harus ditempuh. Lembar fakta ini merangkum temuan-temuan penelitian yang menangkap kebutuhan untuk menggantikan perang terhadap narkoba dengan model yang lebih adil dan lebih efektif yang memperlakukan penyalahgunaan zat sebagai masalah kesehatan masyarakat bukan masalah peradilan pidana. Perang melawan narkoba

1. Setiap 25 detik, seseorang di Amerika ditangkap karena memiliki obat terlarang.¹ Jumlah orang Amerika yang ditangkap karena memiliki narkoba telah meningkat tiga kali lipat sejak 1980, mencapai 1,3 juta penangkapan per tahun pada 2015 — enam kali lipat dari penangkapan untuk penjualan narkoba.
2. Seperlima dari populasi yang dipenjara — atau 456.000 orang — sedang menjalani masa hukuman karena narkoba.³
3. 1,15 juta orang lainnya menjalani masa percobaan dan pembebasan bersyarat untuk pelanggaran terkait narkoba.
4. Orang yang dipenjara karena pelanggaran terkait narkoba telah terbukti memiliki dampak kecil pada tingkat penyalahgunaan narkoba.

5. Sebaliknya, penahanan terkait dengan peningkatan mortalitas akibat overdosis. Dalam dua minggu pertama setelah pembebasan mereka dari penjara, individu hampir 13 kali lebih mungkin meninggal daripada populasi umum.
6. Penyebab utama kematian di antara individu yang baru dibebaskan adalah overdosis. (Ingrid A. Binswanger, 2017)
7. Selama periode itu, individu berada pada 129 persen lebih besar risiko meninggal karena overdosis daripada masyarakat umum.
8. Penahanan memiliki efek yang dapat diabaikan pada keselamatan publik. Tingkat kejahatan telah cenderung menurun sejak 1990, dan para peneliti menghubungkan 75 hingga 100 persen dari pengurangan ini dengan faktor-faktor selain penahanan.
9. Disparitas rasial Orang-orang kulit hitam Amerika empat kali lebih mungkin ditangkap karena tuduhan ganja daripada rekan-rekan kulit putih mereka.10 Faktanya, orang-orang Amerika kulit hitam merupakan hampir 30 persen dari semua penangkapan terkait narkoba, meskipun hanya menyumbang 12,5 persen dari semua pengguna narkoba. (Center for American Progress, 2019).

Adanya efek narkoba ini di Amerika Serikat juga berimbas pada deportasi kepada non warga negara Amerika Serikat. Ancaman dari Drug Cartels ini juga telah menyusupi setiap negara-negara bagian di Amerika Serikat, berikut adalah tabel dari 27 negara bagian di Amerika Serikat yang telah disusupi oleh kartel-kartel dari negara Meksiko:

Tabel 2.4.2

Nama-Nama Kartel Yang Telah Masuk Di Amerika

State	Organisasi	Gang
Alaska	Sinaloa	Border brothers, Sureños, Vagos
Arizona	Sinaloa	Hells Angels, Mexican

		Mafia
Arkansas	Mexican Cartels	Gangster Disciples, OMGs
California	Sinaloa, Knights Templars, Tijuana, Cjngsinaloa, Los Zetas	Border brothers, Crips, Florencia 13, Sureños
Colorado	Sinaloa, Los Zetas	Aryan Empire, Crips, Sureños
Florida	Mexican Cartels	Norteños, Sons of Silence
Idaho	Sinaloa, Knights Templars	Hells Angels, Mongols
Iowa	Mexican Cartels	Black Gánster Diciples
Kansas	Mexican Cartels	Bloods, Latin kings
Maryland	Mexican Cartels	Nampa Northside, Norteños, Sureños
Michigan	Mexican Cartels	Bloods, Latinos (all sets), vice lords
Mississippi	Sinaloa, Gulf	Ganster Diciples, Sureños
Montana	Mexican Cartels	Crips, Rolling 60's Crips
New Hampshire	Mexican Cartels	Mexican Mafia
New Jersey	Mexican Cartels	Hells Angels, Latin Kings, Bloods
New Mexico	Mexican Cartels	Bloods, Crips, Hells Angels, MS-13
New York	Mexican Cartels	Bandidos, Sindicato Nuevo Mexico
North Carolina	Mexican Cartels	Bloods, MS-13, Young Gunnerz

Oklahoma	Mexican Cartels	Aryan Brotherhood, Irish Mob
Oregon	Mexican Cartels	Indian Brotherhood
Tennessee	Sinaloa, Los Zetas	Aryan Brotherhood, Bloods, MS-13, OMGs, Gangster Disciples, Rolling 60's Crips
Texas	Gulf, Los Zetas	Bandidos, Barrio Azteca, HPL, La Linea, Mexicles, Orejon, Paisas, Sur-13, Tangos, Texas Mexican Mafia, Texas Sydicate
Utah	Mexican Cartels	Florencia 13, Norteños, Sureños, White Supremacists
Virginia	Mexican Cartels	Aryan Brotherhood, Bloods, Crips, Black Guerrilla Family, Gangster Disciples
Washington	La Familia, Sinaloa Cartels	Mexican Mafia, Norteños, Sureños, Peckerwoods
Washington DC	Sinaloa	Street Gangs
Wyoming	Mexican Cartels	MS-13, Pagans, Sons of Silence

Sumber: (MAYA, 2019)

Melihat banyaknya jumlah-jumlah kartel yang telah mmeasuki wilayah negara bagian Amerika Serikat tentunya hal ini juga dapat mengancam keamanan di dalam Amerika Serikat sendiri. Kartel-kartel diatas tidak segan-segan untuk membunuh maupun mengeliminasi bagi siapa saja yang menghalangi jalan

transaksi para kartel-kartel tersebut sehingga efek adanya *Drug Wars* ini memang sangat berbahaya bagi National Security Amerika Serikat selain itu adanya kartel-kartel yang telah tersebar di Amerika Serikat juga membuat pihak penegak hukum di Amerika Serikat harus lebih bekerja keras untuk menyingkirkan kartel-kartel tersebut.